

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Insufisiensi Vena Kronik sering sekali diabaikan oleh tenaga kesehatan karena kurangnya pengetahuan terhadap beberapa manifestasi gangguan vena primer maupun sekunder. Penyakit Insufisiensi Vena Kronik akan semakin memburuk seiring dengan bertambahnya usia. Pasien umumnya datang dengan keluhan sakit, pembengkakan, dan ulkus pada ekstremitas bawah yang berdampak pada kualitas hidup pasien yang bersangkutan.

Dilaporkan prevalensi pada wanita berkisar 25-40% dan pada pria berkisar 10-20%. Insiden tahunan diperkirakan 2-6% pada wanita dan 1.9% pada pria.¹ Penyakit Insufisiensi Vena Kronik berdampak cukup besar terhadap aspek sosial ekonomi yang disebabkan oleh menurunnya kemampuan dalam aktivitas sosial maupun pekerjaan.

Disabilitas yang disebabkan oleh ulkus vena mengakibatkan pasien kehilangan pekerjaan atau jam produktivitas kerja. Diperkirakan >12% karyawan dengan penyakit ulkus vena. Terdapat akumulasi pengurangan sebesar 2 juta hari kerja/tahun yang juga terancam akan pensiun dini pada karyawan yang bersangkutan. Di Amerika Serikat, Penyakit IVK menghabiskan dana perawatan sekitar \$1 miliar/tahun yang dikalkulasikan menjadi $\leq 2\%$ dari total anggaran kesehatan di negara-negara barat serta diperkirakan secara keseluruhan sekitar \$3 miliar/tahun.² IVK sendiri memiliki prevalensi yang tinggi pada negara industri juga pada negara maju.³

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang terjadi dengan 2 mekanisme; 1) ketika pancreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau, 2) ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang sudah diproduksi secara efektif. Penyakit DM menduduki posisi ke-7 sebagai penyebab kematian di Amerika Serikat. Indonesia juga menduduki posisi ke-5. Angka Pengidap Diabetes Mellitus telah naik dari 108 juta di 1980 hingga 422 juta di 2014.⁴

Prevalensi terus mengalami peningkatan yang cepat pada negara dengan pendapatan menengah ke bawah dibanding negara dengan pendapatan tinggi. Diabetes sendiri menjadi penyebab utama dari penyakit-penyakit seperti; kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke serta kasus amputasi ekstremitas bawah. Sejak tahun 2000 hingga 2019, terdapat kenaikan mortalitas menurut usia sebesar 3%. Terutama pada

negara dengan pendapatan menengah ke bawah, mortalitas yang disebabkan penyakit diabetes meningkat sebesar 13%.⁴

Beberapa penelitian menemukan kemungkinan insidens diabetes mellitus yang lebih tinggi pada pasien penderita IVK.⁵ Sumber lain pun menyatakan bahwa diabetes mellitus 2x lebih sering terjadi pada pasien IVK dibandingkan dengan populasi umum. Banyak sekali pasien dengan diabetes mellitus memiliki penyakit pada sistem vena meski sering masalah ini diabaikan. Sebuah studi oleh Mani et al, melibatkan 61 pasien diabetes (usia 30-80 tahun) menghadiri klinik rawat jalan, melaporkan bahwa 64-70% pasien menderita inkompetensi vena dalam di tungkai bawah kanan atau kiri; kejadian yang secara statistik lebih tinggi daripada yang terlihat pada populasi umum ($P < 0,05$). Dalam penelitian Zhong et al yang melibatkan 170 pasien diabetes, prevalensi IVK dini (C0-C1) adalah 63,5%, dengan risiko IVK yang lebih besar diamati pada wanita dibandingkan pria (79,4% vs. 52,9%, $P < 0,01$). Pasien-pasien ini juga mengalami perubahan makrovaskular arteri yang lebih lanjut dibandingkan pasien tanpa diabetes. Karena efek jangka panjang diabetes pada mikrosirkulasi dan degenerasi neuron, sekitar 30% pasien diabetes juga mengalami lesi kulit. Ada juga kemungkinan korelasi antara IVK, diabetes, dan neuropati. Keadaan IVK yang lebih parah diamati pada pasien dengan T2DM dan DPN.⁶

Lima penyakit dengan peringkat tertinggi penyebab kematian pada Provinsi Banten 2017 ialah; stroke, penyakit jantung iskemik, diabetes, tuberkulosis serta sirosis. Beberapa penyakit yang mengalami perubahan terbesar sejak 1990 hingga 2017 teratas terdapat diabetes (190,8%), penyakit jantung iskemik (136,5%) dan stroke (114,7%).⁷ Dengan disuguhkannya fakta bahwa DM juga IVK dapat sangat mengancam Provinsi Banten maka dari itu penulis hendak meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh terjadinya Diabetes Mellitus terhadap Derajat keparahan Insufisiensi Vena Kronis di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B sebagai salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Tangerang atau Banten pada umumnya.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian sebelumnya menemukan diabetes mellitus terdapat pada pasien pengidap IVK (17,8%) lebih besar dari populasi umum.⁵ Selain itu juga penelitian sebelumnya menyatakan patofisiologi dari IVK serta diabetes meski multifaktorial terlihat memiliki kesamaan yaitu terdapat disfungsi endothelial serta inflamasi namun

penelitian-penelitian yang membahas topik-topik ini masih terbatas. Oleh karena itu, penulis hendak meneliti apakah terdapat hasil konsisten data diabetes mellitus pada pasien IVK seperti penelitian sebelumnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Diabetes Mellitus berpengaruh terhadap derajat keparahan IVK?
2. Berapakah prevalensi Diabetes Mellitus pada penderita Insufisiensi Vena Kronis?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Diabetes Mellitus terhadap Derajat keparahan Insufisiensi Vena Kronik

1.4.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui prevalensi pasien DM pada populasi penderita IVK.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperkuat penelitian terdahulu serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya mengenai Pengaruh terjadinya Diabetes Mellitus terhadap Derajat keparahan Insufisiensi Vena Kronis di Siloam Hospitals Lippo Village Gedung B.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai penyakit IVK serta DM
2. Memberikan informasi kepada khalayak terhadap resiko okurensi DM pada IVK ataupun sebaliknya agar dapat lebih waspada serta dapat melakukan prevensi yang dibutuhkan.